



SCHOOL BASED MANAGEMENT HUBUNGANNYA DENGAN MUTU PENDIDIKAN (Penelitian di SMA 4 Muhammadiyah & SMK 2 Muhammadiyah Bandung)

¹Aep Tata Surya

E-mail: aeptatasuryal@mail.com

²Ade Iwan Ridwanullah

E-mail: adeiwan.smart@gmail.com

³Wafa Nurul Fauziah

E-mail: wafanurulfauziah19@gmail.com

ABSTRACT

School will be said to be of good quality, if the entire management system in school is implemented properly. The purpose of this research is to hope to find out: 1) Implementation of the School Based Management system at SMA Muhammadiyah 4 and SMK Muhammadiyah 2 Bandung, 2) Quality of Education at SMA Muhammadiyah 4 and SMK Muhammadiyah 2 Bandung, 3) Relationship between School Based Management with Education Quality at SMA Muhammadiyah 4 and SMK Muhammadiyah 2 Bandung. This research is very appropriate to use a descriptive method of quantitative approach to research studies. Data collection techniques in this study using a questionnaire. Then the data analysis techniques in this study were data validation tests (validity and reliability), analysis prerequisite tests (normality and linearity tests), hypothesis testing (correlation coefficient and determination tests), and significance tests (T test). The results of this research on statistical tests which show that: 1) School Based Management at SMA Muhammadiyah 4 and SMK Muhammadiyah 2 Bandung produces an average of 4.1 which is included in the High category. 2) The quality of education at SMA Muhammadiyah 4 and SMK Muhammadiyah 2 Bandung produces an average of 4.5 which is included in the Very High category. 3) The relationship between School Based Management and Quality of Education at SMA Muhammadiyah 4 and SMK Muhammadiyah 2 Bandung has a significant value of $0.00 < 0.05$. Then the results obtained a correlation coefficient of 0.686 which is in the range between 0.600-0.799 which is categorized as positive. Then the results of the determination show that the correlation value (R Square) is 0.471 which can be concluded that the contribution of the School Based Management variable to the Quality of Education is 47.1%.

Keywords: School Based Management, Quality of Education and School

ABSTRAK

Sekolah akan dikatakan bermutu, jika seluruh sistem manajemen yang ada di sekolah terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu berharap untuk mengetahui: 1) Penerapan sistem School Based Management di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung. 2) Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung. 3) Hubungan School Based Management dengan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Penelitian ini sangat tepat digunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif studi riset. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji absah data (validitas dan reliabilitas), uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linearitas), uji hipotesis (uji koefisien korelasi dan determinasi), serta uji signifikansi (uji T). Perkiraan hasil penelitian dimungkinkan, pengujian statistik yang menunjukkan bahwa: (1) School Based Management di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung menghasilkan rata-rata sebesar 4,1 yang termasuk dalam kategori Tinggi. (2) Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung menghasilkan rata-rata sebesar 4,5 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. (3) Hubungan School Based Management dengan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung memiliki nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Kemudian diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,686 yang berada di rentang antara 0,600- 0,799 yang dikategorikan dalam bentuk positif. Lalu diperoleh hasil determinasi diketahui nilai korelasi (R Square) ialah 0,471 yang dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel School Based Management dengan Mutu Pendidikan adalah sebesar 47,1%.

Kata Kunci: School Based Management, Mutu Pendidikan dan Sekolah



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia banyak sekali permasalahan yang memerlukan penyelesaiannya seperti halnya kualitas pendidikan saat ini begitu memprihatinkan, dibuktikan dengan data UNESCO tentang peringkat Indeks Pembangunan Manusia, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke- 102 (1996), ke- 99 (1997), ke 105 (1998), ke 109 (1999) dan yang terbaru pada tahun 2022 Indonesia mendapat urutan ke 114 dari 189 negara di dunia. Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi yang semakin kuat dan terbuka, kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi apalagi saat ini dunia teknologi akan memasuki 5.0. hal tersebut akan menimbulkan kesadaran bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Seiring berjalannya waktu Indonesia mengalami ketertinggalan mutu pendidikan.

Sekolah akan dikatakan bermutu, jika seluruh sistem manajemen yang ada di sekolah terlaksana dengan baik, baik itu dari segi manajemen administrasi, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen humas. Jika seluruh komponen itu berjalan dengan baik itu terorganisir maupun terkoordinasi, loyalitas tinggi dan mampu bekerja sama dan bertanggung jawab, maka sekolah tersebut telah berhasil dan mampu menerapkan *School Based Management*.

Walaupun pada zaman sekarang ada beberapa sekolah yang sudah memiliki mutu pendidikan yang baik akan tetapi, tak dapat dipungkiri Indonesia masih ada dari beberapa provinsi atau daerah yang mutu pendidikannya masih kurang atau masih ada yang belum menerapkan *School Based Management*. Faktanya, bahwasanya implementasi *School Based Management* di beberapa sekolah seringkali terabaikan, maka dari itu masalah yang menjadi penghambat dalam menjalankan atau menerapkan *School Based Management* ini adalah kurangnya peran serta masyarakat.

Berdasarkan tinjauan awal yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan wawancara bersama narasumber yaitu salah satu staf administrasi sekolah di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung bahwasanya sekolah tersebut sudah diterapkan sejak lama dan berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari prestasi yang telah dimiliki sekolah baik itu prestasi akademik maupun non- akademik. Akan

tetapi peneliti menemukan beberapa kendala yaitu terbatasnya anggaran biaya dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai di sekolah serta dalam penyesuaian sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Permasalahan yang penulis temui berdasarkan studi pendahuluan tersebut yaitu kurangnya partisipasi dari staf tenaga pendidik dan kependidikan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan terbatasnya anggaran biaya sekolah. Akar masalahnya telah terjadi penerapan *School Based Management* sehingga lemahnya kualitas mutu pendidikan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, dan fakta-fakta yang menunjukkan bahwasanya pentingnya *School Based Management* dalam mengelola sekolah dan memberikan peran aktif kepada seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan serta membangun sekolah dalam hal kemandirian, inovasi dan kreativitas agar berjalan secara optimal. Peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan pada sekolah tentang "Hubungan *School Based Management* Dengan Mutu Pendidikan (Penelitian di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung)".

KAJIAN TEORI

1. Pengertian *School Based Management*

Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sedangkan Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pembelajaran. Berdasarkan makna tersebut maka Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) dapat diartikan sebagai pengguna sumber daya yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran¹ (Nurkholis, 2003).

Menurut Slamet P. H² (dalam (Mulyono, 2010) bahwa manajemen berbasis sekolah atau *School Based Management* terdiri dari tiga kata diantaranya.

Manajemen, Berbasis, dan Sekolah. Manajemen yaitu mengkoordinasikan dan menyesuaikan sumber daya untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengenai hal manajemen pula seorang manajer diperlukan adanya keterampilan atau profesional dalam dirinya hal ini tercantum dalam bahwasanya Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian (*softskill*) atau

¹ Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo

² Slamet, P. H. (2000). *Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jawa Timur: Universitas Panca Marga Probolinggo.

keterampilan dari si pelaku, Softskill itu penting karena dibutuhkan oleh lulusan ketika memasuki dunia kerja dengan adanya keahlian dapat membantu individu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi di dunia kerja³ (Irawan, Abdurrahim, Gusini, & Ridwanullah, 2020). Berbasis artinya berdasarkan pada atau berarti fokus pada. Sekolah merupakan organisasi paling rendah setingkat departemen pendidikan nasional (Depdiknas) organisasi tersebut bertanggung jawab untuk memberikan keterampilan dasar kepada siswa sehingga peraturan dasarnya adalah hukum (makro, meso, mikro) dan profesional (kapasitas sumber daya manusia, khusus barang atau jasa) dan (program kerja). Manajemen Berbasis Sekolah adalah bentuk reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Maka dari itu, demikian bahwasanya School Based Management memerlukan upaya-upaya penyatupaduan atau penyelenggaraan sehingga pelaksanaan pengaturan dalam berbagai komponen sekolah tidak tumpang tindih, berbenturan, saling melempar tugas dan tanggung jawab. Dengan begitu, tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat dicapai dengan efektif.

Menurut (Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi, 2014) mengemukakan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan manajemen yang bernuansa otonomi, kemandirian dan demokratis. Ketiga nuansa tersebut diantaranya:

- a. Otonomi. Merupakan kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik.
- b. Kemandirian. merupakan langkah dalam pengambilan keputusan. Dalam mengelola sumber daya yang ada, mengambil kebijakan, memilih strategi dan metode dalam memecahkan persoalan tidak tergantung pada birokrasi yang sentralistik sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada.
- c. Demokrasi. Merupakan keseluruhan elemen-elemen sekolah yang dilibatkan dalam menetapkan,

menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan untuk mencapai tujuan sekolah demi terciptanya mutu pendidikan yang akan memungkinkan tercapainya pengambilan kebijakan yang mendapat dukungan dari seluruh elemen-elemen sekolah.⁴

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau tujuan pendidikan. Berkaitan dengan sumber daya pada lingkup sekolah/ madrasah terutama potensi sumber daya manusia khususnya tenaga kependidikan, maka dengan demikian sudah seharusnya kepala sekolah melakukan upaya yang maksimal, salah satunya dengan keterlibatan kepala sekolah sebagai manajer untuk mampu membina dan mengarahkan potensi sumber daya ataupun juga kepada tenaga kependidikan sekolah⁵ (Aristianingsih, Irawan, & Sulhan, 2022). MBS juga merupakan proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga termasuk: kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Mutu" berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan)"⁶ (Poerdarminta, 2003). Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan⁷ (Ali, 1995). Menurut Gregory B. Hutchins sebagaimana yang dikutip oleh Amin Widjaya menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian/ kecocokan dengan spesifikasi dan standar yang berlaku, cocok atau pas untuk digunakan, dapat memuaskan hajat, kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan harga yang kompetitif⁸ (Tunggal, 1992).

³ Irawan, Abdurrahim, N., Gusini, N., & Ridwanullah, A. (2020). *Soft Skill Keprofesian Manajemen Pendidikan Islam Di Era Milenial*.

⁴ Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁵ Aristianingsih, R., Irawan, & Sulhan, M. (2022, Juni). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah. *Isema*, 7, 48.

⁶ Poerdarminta. (2003). *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

⁷ Ali, L. (1995). *Kamus Besar bahasa Indinesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

⁸ Tunggal, m. W. (1992). *Audit Mutu (Quality Auditing)*. Jakarta: Rineka Cipta.



Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu jika mampu menghasilkan suasana pendidikan yang aktif, kreatif, berinovasi dan menyenangkan.

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah panduan sifat- sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang relatif esteblish dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Adapun standar mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah NKRI, yang meliputi 8 muatan standar, namun di sini peneliti hanya membahas 4 muatan standar, yaitu (Imron, 2007):

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), untuk pendidikan dasar dan menengah melaksanakan Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan menteri pendidikan nasional no. 23 thn 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), di mana pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Standar Sarana dan Prasarana (SSP), setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- d. Standar pengelolaan (SPL), dalam satuan pendidikan dilakukan oleh manajemen memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah sedemikian rupa. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, .

provinsi, atau nasional agar tercapai efisien dan efektivitas penyelenggara pendidikan⁹.

3. Konsep Keterikatan *School Based Management* dengan Mutu Pendidikan

Pemberdayaan telah merambah ke dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, antara lain dikeluarkannya kebijakan *School Based Management* sebagai paradigma baru dalam manajemen pendidikan. *School Based Management* merupakan konsep pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan mutu dan kemandirian sekolah.

Yang pada dasarnya makna pemberdayaan menurut Sallis itu mengemukakan bahwasanya pemberdayaan terjadi dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Masyarakat mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa mereka dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih baik
- b. Mereka akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri, dan
- c. Seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat bekerja sama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan sumber- sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan mereka¹⁰ (Sallis, 2000).

Seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan terutamanya memiliki pemahaman mengenai manajemen berbasis sekolah dalam hal: perumusan kebijakan, penentuan kebijakan, profesionalisme kepala sekolah, partisipasi masyarakat dalam mengelola sekolah, akuntabilitas publik, kesesuaian kurikulum, keterlibatan personil termasuk siswa, efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah serta hakikat hubungan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah itu sumber pengetahuannya dari pemimpin itu sendiri yang paham mengenai manajemen berbasis sekolah¹¹ (Rusmayati, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dalam bentuk angka untuk kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik. Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan

⁹ Imron, A. (2007). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Sallis, E. (2000). *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: Irci Sod

¹¹ Rusmayati. (2016). Pemahaman Manajemen Berbasis Sekolah Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1, 84

deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya¹² (Tanzeh, 2011, p. 99). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi studi riset yang berfokus pada Hubungan School Based Management dengan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang mana dapat diukur secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk angka¹³ (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2019). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidik dan kependidikan 120 di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung yang berjumlah 120 orang. Berdasarkan pada penelitian ini dikarenakan populasinya lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung yaitu sebanyak 120 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner. Untuk memperoleh data yang digunakan, penulis melakukan penyebaran angket (Kuesioner) yang dijadikan sebagai data pokok, dengan teknik pengumpulan data ini juga didapatkan untuk memperoleh data sekunder. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2019), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya¹⁴. Penulis menggunakan Skala Likert dalam mendeskripsikan hubungan school based management dengan mutu pendidikan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 & SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Analisis Statistik Deskriptif, 2) Uji Validitas, 3) Uji Reliabelitas, 4) Uji Normalitas, 5) Uji Linearitas, 6) Uji Koefisien Korelasi, 7) Uji Determinasi, 8) Uji Signifikansi/ Uji Persial (Uji T).

¹² Tanzeh, A. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

¹³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan sesuai analisis dengan menggunakan SPSS versi 26 antara lain sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel tersebut, pada variabel X school based management diketahui dari 120 responden bahwasanya N merupakan jumlah data dan yang valid. Tidak adanya data yang hilang sehingga didapatkan skor yang paling tinggi adalah 70, skor paling rendah adalah 48 dengan rata-rata skor adalah 61 dengan modus yaitu 63. Selanjutnya nilai tengah yaitu 62 dan standar deviasi sebesar 3,957. Sedangkan pada variabel Y mutu pendidikan diketahui dari 120 responden bahwasanya N merupakan jumlah data dan yang valid. Tidak adanya data yang hilang sehingga didapatkan skor yang paling tinggi adalah 65, skor paling rendah adalah 49 dengan rata-rata skor adalah 58 dengan modus yaitu 58. Selanjutnya nilai tengah yaitu 58 dan standar deviasi sebesar 3,072.

Uji Validitas

Variabel school based management dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} (X_1 0,407 X_2 0,589 X_3 0,616 X_4 0,526 X_5 0,582 X_6 0,530 X_7 0,544 X_8 0,344 X_9 0,533 X_{10} 0,569 X_{11} 0,571 X_{12} 0,442 X_{13} 0,441 X_{14} 0,408) lebih besar dari r_{tabel} (0,227). Sehingga semua pernyataan yang ada di kuesioner untuk variabel school based management dinyatakan valid.

Variabel mutu pendidikan dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} (X_1 0,467 X_2 0,436 X_3 0,445 X_4 0,435 X_5 0,460 X_6 0,466 X_7 0,366 X_8 0,558 X_9 0,518 X_{10} 0,440 X_{11} 0,349 X_{12} 0,526 X_{13} 0,543) lebih besar dari r_{tabel} ((0,277). Sehingga semua pernyataan yang ada di kuesioner untuk variabel mutu pendidikan dinyatakan valid.

Uji Reliabelitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel school based management menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,781 maka nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 sehingga pernyataan variabel dalam kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel mutu pendidikan menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,679 maka nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 sehingga pernyataan variabel Y dalam kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini diambil kesimpulan jika $asympt sig > 0,05$ maka data tersebut normal.

¹⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.



Pengujian ini dibantu dengan bantuan SPSS 26 berikut hasil uji normalitas pada penelitian di bawah ini sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,23400290
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,064
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari data tersebut, dilihat bahwa pada baris Asymp. Sig sebesar 0,153 yang mana lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya data kedua variabel terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pada uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika hasil menunjukkan di atas 0,05 maka data linear dan jika data di bawah 0,05 maka data tidak linear. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini:

Correlations			
		MBS	Mutu
MBS	Pearson Correlation	1	.686**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	120	120
Mutu	Pearson Correlation	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengujian tersebut, maka pada hasil deviation from linearity diketahui Fhitung = 1,456 dengan p-value = 0,119 > dari 0,05. Hasil ini menunjukkan hubungan yang linear antara variabel School Based Management dengan Mutu Pendidikan.

Uji Koefisien Korelasi

Pada uji korelasi ini diambil penarikan kesimpulan bahwasanya jika nilai signifikansi < 0,05 maka antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dan jika nilai koefisien korelasi mendekati angka 1,00 baik itu secara positif maupun negatif, maka tingkat hubungan akan semakin kuat. Adapun analisis ini dibantu dengan bantuan SPSS 26 berikut hasil uji korelasi pada penelitian di bawah ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 berada di rentang antara 0,600 – 0,799 yang memiliki arti tingkat hubungan kedua variabel yaitu tinggi dalam bentuk positif.

Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	0,471	0,467	2,243

a. Predictors: (Constant), MBS

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai korelasi (r) adalah 0,686. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,471. Dapat diartikan bahwa School Based Management berpengaruh sebesar 47,1% terhadap Mutu Pendidikan.

Uji Signifikansi/ Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dengan variabel Y maka dilakukan uji parsial/ uji signifikansi (Uji T). Dengan kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi probabilitas < 0,05 maka ha diterima dan ho ditolak

Jika nilai signifikansi probabilitas > 0,05 maka ho diterima dan ha ditolak

Berikut hasil uji parsial/ uji signifikansi (Uji T) pada penelitian di bawah ini sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	25,203	3,210		7,852	0,000
	MBS	0,533	0,052	0,686	10,251	0,000

a. Dependent Variable: Mutu

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa School Based Management berpengaruh positif

School Based Management

Dalam penelitian ini, indikator School Based Management terdapat 3 indikator yaitu otonomi, kemandirian, dan demokrasi (Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi, 2014) yang mendapatkan hasil bahwa:

- a. Indikator pertama dari School Based Management adalah Otonomi. Pada indikator pertama ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,4 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwasanya kepala sekolah beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan pada lembaga tersebut memiliki dan mengelola rencana strategis dalam rancangan pembelajaran untuk siswa, struktur organisasi dan tata kerjanya pun sedang dan telah berjalan, kepala sekolah yang menjadi supervisor bagi seluruh staf tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini diberjalankan oleh setiap staf pada lembaga tersebut sehingga sistem School Based Management pada lembaga berjalan.
- b. Indikator kedua yaitu Kemandirian. Pada indikator yang kedua ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,4 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwasanya seluruh tenaga pendidik dan kependidikan mempertanggung jawabkan baik itu mengalokasikan dana sebagai bentuk pertanggung jawaban dari kepala sekolah, baik itu mempertanggung jawabkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah ataupun atas apa yang telah dirancang supaya pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik secara efektif dan efisien.
- c. Indikator ketiga yaitu Demokrasi. Pada indikator ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,4 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwasanya sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti halnya sekolah mengadakan BKK (Bursa Kerja Khusus) dengan mengundang instansi- instansi/ perusahaan- perusahaan yang membutuhkan karyawan ke sekolah, kepala sekolah melakukan seperti musyawarah yang melibatkan seluruh pihak sekolah khususnya tenaga pendidik dan kependidikan dan masyarakat (Orang tua Murid). Hal ini karena kepala sekolah tidak dapat berjalan sendiri dalam mencapai tujuan, sehingga perlu adanya demokrasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan sistem School Based Management dengan baik dalam tiga indikator yaitu otonomi, kemandirian dan demokrasi sehingga pada penelitian ini memperoleh hasil yang tinggi. Hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang

dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan karena nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

pakar yang menyebutkan bahwasanya manajemen sekolah merupakan suatu bentuk pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama, dan diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan mendayagunakan segala sumber yang ada di lingkungan sekolah (Prangbakat, 2001).

Mutu Pendidikan

Pada penelitian ini, mutu pendidikan dapat dilihat, diukur dengan empat indikator yaitu standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan dan standar pengelolaan termasuk kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 4,5 dengan mendapatkan hasil bahwa:

- a. Indikator pertama yaitu standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan pada lembaga ini dapat dikategorikan sangat bagus bisa dilihat dari hasil rata-rata menunjukkan sebesar 4,4 termasuk yang dikategorikan sangat tinggi. Standar kompetensi lulusan yang dimiliki sekolah cukup berpengaruh terhadap peserta didik yang akan lulus, hal ini sekolah telah menyusun rancangan bagi peserta didik seperti halnya minat bakat siswa dengan mengadakan ekstrakurikuler dan sekolah mengundang instansi- instansi atau perusahaan- perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan bagi peserta didik yang ingin langsung terjun ke dunia pekerjaan.
- b. Indikator kedua yaitu standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sangat bagus hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil penyebaran angket sebesar 4,5 dengan nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi karna sekolah telah mengadakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah untuk pemberjalanan pembelajaran seperti halnya sekolah telah memiliki gedung sekolah sebagai tempat peserta didik belajar, perpustakaan yang diadakan oleh sekolah, ruang kantor guru sebagai tempat tenaga pendidik dan kependidikan mempersiapkan pembelajaran, ruang kantor sebagai tempat penerimaan tamu sekolah, dan penunjang lainnya yang sudah ditetapkan sebagai standar sarana dan prasarana sekolah guna sebagai bentuk pemberjalanan sekolah.
- c. Indikator ketiga yaitu standar tenaga pendidik dan kependidikan. Pada indikator ini dari hasil respons



nilai rata-rata sebesar 4,5 dengan nilai ini termasuk kategori sangat tinggi. Dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwasanya tenaga pendidik dan kependidikan berarti mengikuti alur dalam proses rekrutmen sumber daya manusia dan ditempatkan pada posisinya sesuai dengan yang diharapkan, tenaga pendidik dan kependidikan menerima pembinaan dari kepala sekolah guna mencapai tujuan sekolah, dan tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

- d. Indikator keempat yaitu standar pengelolaan, pada indikator ini dari hasil respons nilai rata-rata sebesar 4,5 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya sekolah telah mengelola sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tugas dan kemampuannya, sekolah memiliki kalender akademik, dan sekolah memiliki tata tertib dan kode etik yang telah dirumuskan bersama dan harus diberjalankan bagi warga sekolah.

Dari setiap penjelasan per-indikator di atas dapat disimpulkan bahwasanya sekolah memiliki mutu pendidikan yang sangat tinggi seperti halnya lulusan yang sudah terjamin, sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi, tenaga pendidik dan kependidikan yang siap bertanggung jawab atas tugasnya dan pengelolaan sekolah yang sudah dipersiapkan guna menjadikan sekolah yang bermutu.

Signifikansi Hubungan *School Based Management* dengan Mutu Pendidikan Penelitian di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung

School Based Management dianggap berhasil jika dapat mengangkat derajat mutu proses produk pendidikan dan pembelajaran. (Slamet, 2000) menyatakan bahwa mutu pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik sesuatu untuk menunjukkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang direncanakan mencakup komponen input, proses dan output.

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara keseluruhan menunjukkan bahwa School Based Management memiliki hubungan dengan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung, dari hasil uji linearitas data diperoleh hasil $0,119 > 0,05$ yang artinya kedua data dari variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya uji normalitas data diperoleh hasil $0,153 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya data kedua variabel terdistribusi normal.

Setelah itu, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis yang pertama yaitu analisis koefisien korelasi, pada analisis koefisien korelasi nilai

signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 berada di rentang antara 0,600 – 0,799 yang memiliki arti tingkat hubungan kedua variabel yaitu tinggi dalam bentuk positif. Yang kedua yaitu analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai korelasi (r) adalah 0,686. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,471. Dapat diartikan bahwa School Based Management berpengaruh sebesar 47,1% terhadap Mutu Pendidikan. Langkah uji yang terakhir yaitu uji signifikansi untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pada uji ini menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian dapat diketahui bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari pemaparan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari School Based Management dengan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif terhadap teknik angket yang dilaksanakan pada SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan School Based Management di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung dikategorikan tinggi karena berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan nilai rata-rata 4,4 yang mana dengan nilai 4,4 ini berada di rentang 4,2-4,9 yang berarti sangat tinggi. Hal ini dilihat prestasi yang dimiliki sekolah, pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, diadakannya ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung teori Prabangkit bahwasanya manajemen sekolah merupakan suatu bentuk pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama, dan diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan mendayagunakan segala sumber yang ada di lingkungan sekolah

Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung berada di interval 4,2- 4,9 yang rata-ratanya 4,5 dan dikategorikan sangat tinggi. Hasil teori ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kualitas atau mutu dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah lembaga berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pengujian statistik menunjukkan adanya kepastian Hubungan School Based Management dengan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMK Muhammadiyah 2 Bandung memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Lalu diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,686 yang berada di rentang antara 0,600- 0,799 yang dikategorikan tinggi dalam bentuk positif. Kemudian diperoleh hasil determinasi diketahui bahwa nilai korelasi (R Square) ialah 0,471 dan selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel School Based Management dengan Mutu Pendidikan adalah sebesar 47,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (1995). Kamus Besar bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka.
- Aristianingsih, R., Irawan, & Sulhan, M. (2022, Juni). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah. *Isema*, 7, 48.
- Imron, A. (2007). Pembinaan Guru di Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Abdurrahim, N., Gusini, N., & Ridwanullah, A. (2020). Soft Skill Keprofesional Manajemen Pendidikan Islam Di Era Milenial.
- Mulyasa. (2014). Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). Manajemen Berbasis Sekolah Konsep,Strategi dan Implementasi.
- Mulyono. (2010). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nurkholis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: GrasindoHlm.
- Poerdarminta. (2003). kamus Umum Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka.
- Prangbakat, D. (20011). Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management). Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Rusmayati. (2016). Pemahaman Manajemen Berbasis Sekolah Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1, 84.
- Sallis, E. (2000). Total Quality Management in Education, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: Irci Sod.
- Slamet, P. H. (2000). Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah . Jawa Timur: Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Tunggal, m. W. (1992). Audit Mutu (Quality Auditing). Jakarta: Rineka Cipta.

